

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pendidikan anak usia dini yang disingkat dengan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2013). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia, Montessori mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periodes*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Nurani, 2016: 8).

Berdasarkan data dari Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi, di Kota Jambi terdaftar sekitar 392 lembaga tingkat PAUD negeri ataupun swasta, tergabung di dalamnya TK (Taman Kanak-Kanak), KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak) dan SPS (Satuan PAUD Sederajat). Di antara 392 lembaga PAUD di Kota Jami salah satunya adalah TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi (<https://referensi.data.kemendikbut.go.id>), beralamat di jalan Pangeran Hidayat, Lorong Siswa, Suka Karya, Kec. Kota Baru, Kota Jambi. Sekolah TK ini telah berdiri sejak tahun 1996, sehingga telah berjalan selama 25 tahun sampai sekarang. Sekolah TK ini menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada dasarnya meliputi segala upaya serta tindakan yang dilakukan sebagai proses pengasuhan, perawatan dan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan tenaga pendidik (guru) sebagaimana yang dijelaskan dalam (Nurani, 2016:7). Dalam pelaksanaannya antara lain adalah guru memberi kesempatan kepada anak mengeksplorasi pengalamannya guna mengetahui dan memahami sesuatu melalui proses pembelajaran dari lingkungannya sebagai pendorong perkembangan jiwa, melalui cara maniru dan mengamati. Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran pada anak usia dini, maka diatur dengan sebaik mungkin oleh kurikulum agar tercapainya tujuan pendidikan.

Terdapat enam ruang lingkup perkembangan dalam pencapaian perkembangan anak usia dini diantaranya nilai sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif, agama dan seni (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2013:2015). Salah satu perkembangan yang sangat penting dikembangkan pada masa anak usia dini adalah perkembangan emosional, dimana emosional ini mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku.

Dalam perkembangan jiwa, diketahui bahwa setiap anak lahir dengan membawa potensi yang siap untuk dikembangkan, dan pada saat inilah proses perkembangan dan pertumbuhan dari anak dalam berbagai aspek mulai mengalami suatu perubahan (Mursid, 2015: 16). Pada masa ini adalah masa dimulainya pemberian stimulus untuk optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan pada diri anak (Putri & Yeni, 2019: 32). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini seperti demikian dilaksanakan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Namun di Indonesia setahun belakangan ini terjadi penyebaran virus yaitu Covid-19 yang mengakibatkan beberapa bidang dalam kehidupan terpaksa harus dihentikan terlebih dahulu, termasuk bidang pendidikan. Pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan surat pemberitahuan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan penanganan Covid-19, bahwa kegiatan pendidikan tidak boleh dilakukan secara langsung karena menimbulkan orang banyak berkumpul dalam satu tempat. Maka dari itu persekolahan pun dihentikan sementara waktu, dan siswa melakukan pembelajaran dari rumah, belajar melalui daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi internet untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Meskipun Pandemi covid-19 hadir di Indonesia, pembelajaran kepada anak tidak boleh terhenti, dalam segala bidang pendidikan. Terkhusus pada anak usia dini perlu diberikan pembekalan emosi untuk upaya mengenali, mengolah dan mengontrol emosi sejak dini, sehingga dapat memberikan respon baik kepada setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut. Pentingnya peran emosi dalam kehidupan anak dapat disalurkan melalui musik, karena musik dapat memberikan dampak dalam perkembangan emosional (Sadhi, 2018:58)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pada tanggal 11 Februari 2021 di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, diketahui perkembangan emosional pada anak pada umumnya sudah baik. Namun beberapa anak dikelas dikelas B1, B2 dan B3 masih ditemukan anak yang belum stabil dalam pengendalian emosi diri, diantaranya berinisial FM, MZM, BAP, FL, ANP, UA dan AHS. Hal ini ditandai dengan masih ditemukannya indikator yang masih rendah ketercapaiannya dari perkembangan emosional. Rendahnya ketercapaian perkembangan emosional,

pada FM dan AHS di tandai dengan belum mampunya memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, kemudian pada BAP dan FL belum dapat mengenal perasaan sendiri dan mengolahnya secara wajar serta MZM , ANP dan UA belum dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.

Gambaran data diperoleh melalui pemberian tugas yang diberikan guru kepada anak secara luring (luar jaringan) dan mengambil lembar kegiatan anak tersebut per-minggu. Lembaran tugas ini dibuat berdasarkan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), yang dikembangkan dan dilaksanakan secara daring dengan membuat pertemuan melalui zoom meeting per-minggu. Tugas yang diberikan dikemas dalam bentuk lembar kerja dan disertai video pembelajaran. Tugas ini dikumpulkan kembali pada minggu yang bersangkutan. Data observasi dilampirkan pada lampiran. Demikian proses pembelajaran dijalankan selama Pandemi covid-19 di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Mengingat kondisi Pandemi covid-19 yang seperti demikian, yaitu terjadi pembatasan untuk bertemu yang membuat kelompok-kelompok kerumunan berdasarkan ketentuan pemerintah dalam menanggulangi Pandemi covid-19, ternyata ada anak yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada minggu yang bersangkutan. Akibatnya adalah kegiatan bertumpuk dan dikumpulkan pada minggu selanjutnya. Menurut yang seharusnya penyelenggaraan pendidikan yang seperti ini, tidak boleh terjadi. Keadaan begini perlu diidentifikasi lebih lanjut, mengapa hal tersebut dapat terjadi, dan memberikan solusi untuk penyebab permasalahan anak tidak mengerjakan kegiatan yang diberikan dengan tepat waktu. Walaupun diketahui, bahwa kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini

tidak boleh dalam keadaan yang memaksa anak, namun tujuan yang diberikan melalui kegiatan tersebut harus memberikan hasil yang baik bagi anak (Zaini, 2019: 130).

Sebagaimana diketahui metode pembelajaran di sekolah PAUD secara umum adalah metode belajar melalui bermain. Melalui metode ini pertumbuhan dan perkembangan anak dapat distimulus melalui aktivitas bermain. Bagi seorang anak bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan (Nurani, 2016: 144). Bermain dapat dilakukan anak dengan menggunakan alat permainan atau menggunakan alat permainan. Anak relatif bebas memilih permainan yang dilakukannya. Anak dapat menggunakan segala sesuatu yang ada di dekatnya untuk dirinya bermain (Anita Yus, 2012:32).

Diketahui berdasarkan penjelasan Fajrin (2011: 5) bahwa pada usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengajak anak mengenal jenis suara setiap alat musik. Dalam hal ini, alat yang dapat menghasilkan bunyi saat dipukul, digoyang, digesek dan dibenturkan dapat dikatakan sebagai alat musik (2011: 5). Demikian pula cara lain yang dapat dilakukan anak untuk mengenal alat musik, ialah dengan mendengarkan secara langsung musik yang dimainkan dengan menggunakan alat musik tertentu, dan cara ini dapat dimulai dengan bermain alat musik sederhana. Oleh karena itu, bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, melalui bermain baik menggunakan alat permainan atau tidak menggunakan alat permainan anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian bermain menggunakan barang-barang yang ada disekitar anak

dapat dikaitkan dengan bermain alat musik perkusi menggunakan barang-barang yang ada disekitar, mudah dan nyaman dekat pada anak.

Metode pengajaran begini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Rezki Ayu Sadhi didalam tesisnya mengenai penggunaan alat musik perkusi dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional. Sadhi mengatakan bahwa dengan bermain musik akan memberikan dampak dalam perkembangan sosial emosional pada anak. Bermain musik dapat menimbulkan rasa kesatuan dan persatuan, rasa kebangsaan, rasa gembira, rasa kagum dan lain sebagainya. Demikian dalam implementasi pengembangan kemampuan sosial emosional dapat dilakukan dengan bermain musik perkusi (2018: 45). Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui Sadhi, menunjukkan bahwa melalui implementasi penggunaan musik perkusi memberikan pengaruh dalam perkembangan sosial emosional pada anak menjadi lebih optimal. Dengan demikian musik perkusi dapat menjadi media bagi anak usia dini dalam pengoptimalisasi perkembangan emosionalnya.

Sejalan dengan itu Campbell (2002: 55) menjelaskan, musik dapat mengangkat suasana jiwa seseorang karena melalui musik kasih sayang dan doa pada diri seseorang dapat dibangkitkan. Proses relaksasi musik yang dilakukan kepada anak cukup efektif dalam pengenalan emosi dirinya atau dalam pembentukan keterampilan *emotional awareness*. Di katakannya bahwa musik dapat dihasilkan melalui instrumen yang dimainkan melalui ritme-ritme tertentu menggunakan instrumen yang bersangkutan. Bermain sambil mengenalkan atau memainkan alat musik adalah salah satu cara yang bisa menjadi suatu media bermain agar anak bisa mengenal musik dengan cara yang menyenangkan. Di antaranya adalah bermain musik dengan menggunakan alat musik perkusi.

Demikian pula melalui alat musik perkusi anak dapat mengembangkan persepsi bunyi irama dengan mengidentifikasi irama tertentu, mengikuti ritme dengan cara meniru dan membedakan pola irama yang dibuat atau didengarnya. Cara seperti ini dapat mewakili perasaan jiwa seseorang dalam mengekspresikan perasaannya. Begitu pula dengan cara mengenalkan persepsi bunyi irama pada anak dapat memantapkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan bermusiknya. Salah satu jenis instrumen musik yang dapat digunakan adalah alat musik perkusi sebagai media bermain musik perkusi menggunakan media sederhana (Meilani, 2019: 16).

Didalam hal membina emosi anak usia dini, selain peran guru juga sangat diperlukan peran orang tua di rumah sebagai pendampingan dalam mengarahkan perasaannya. Ketika anak berada di sekolah kewajiban guru sebagai pendidik dalam membina emosi anak. Sebaliknya apabila di rumah, maka orang tua berperan membina perkembangan emosi anak. Di PAUD bimbingan untuk ranah perkembangan emosi merupakan hal penting dan wajib diarahkan serta diperhatikan perkembangannya secara mendalam. Sebabnya adalah jika tidak diberikan perhatian yang lebih untuk perkembangan emosinya, dikhawatirkan akan mengarah perilaku anak pada hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu pembinaan hubungan antara guru dengan anak sangat penting dalam hal perkembangan emosi ini, dengan perkataan lain guru ialah sebagai pengganti orang tua di sekolah.

Permasalahan yang dikemukakan di atas, khusus berkaitan dengan masalah pembinaan emosional anak, perlu dilakukan berbagai upaya sebagai pemecahannya. Berdasarkan itulah penelitian ini diajukan, yaitu bermaksud untuk

melihat dan menghitung keadaan sebenarnya yang terjadi pada perkembangan emosional anak selama pembelajaran dari rumah pada masa Pandemi covid-19 dengan cara yang tepat dan menyenangkan. Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan emosional anak usia dini selama pembelajaran dari rumah, dapat diketahui melalui penelitian bermain alat musik perkusi. Penggunaan alat difokuskan kepada benda-benda yang dapat menghasilkan suara, dekat dengan anak atau disekitar anak dan aman digunakan oleh anak-anak murid pada sekolah TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk mengangkat topik mengenai “Identifikasi Bermain Alat Musik Perkusi Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Dari Rumah Di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi ”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini selama pembelajaran dari rumah di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dibatasi alat musik perkusi yang akan digunakan yaitu: drum dari ember, maracas dari botol yang diisi dengan biji-bijian dan simbal dari tutup panci.
2. Pada penelitian ini dibatasai perkembangan emosional AUD dengan indikator yaitu: memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaan dan dapat mengolahnya secara wajar serta mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Negeri 2 Kota Jambi.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah kualitas bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini pada aspek “memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi” selama pembelajaran dari rumah di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kualitas bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini pada aspek “mengenal perasaan dan dapat mengolahnya secara wajar” selama pembelajaran dari rumah di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.
3. Bagaimanakah kualitas bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini pada aspek “mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi” selama pembelajaran dari rumah di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kualitas bermain alat musik perkusi perkembangan emosional anak usia dini dalam perkembangan emosional anak usia dini pada aspek memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi selama pembelajaran dari rumah di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini pada aspek mengenal perasaan dan

dapat mengolahnya secara wajar selama pembelajaran dari rumah di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

3. Untuk mendeskripsikan kualitas bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini pada aspek mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi selama pembelajaran dari rumah di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini.

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini selama pembelajaran dari rumah di Taman Kanak-Kanak Kota Jambi agar dapat tanggap dan mencermati penelitian ini.

#### **2. Bagi Pendidik**

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini.

#### **3. Bagi Orang Tua**

Dapat menambah pengetahuan tentang bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini dan dapat mengetahui pula bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak tersebut.

#### **4. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembelajaran dalam meningkatkan bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini.

### **1.6 Defenisi Oprasional**

Identifikasi bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah aktifitas melihat, mencari dan mengumpulkan informasi data di objek penelitian tentang bermain alat musik perkusi dalam perkembangan emosional anak usia dini yang meliputi aspek memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaan dan dapat mengolah secara wajar serta mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.